

Peranan Teknologi Informasi dalam Pengendalian Kinerja Auditor

Kartika Ayuningtyas^{1*}, Lely Fitrianingrum², M. Bagus Faizin³,
Rindiani Sholikaturun⁴, Dhika Maha Putri⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang

*Kartika.ayuningtyas.1804226@students.um.ac.id

Abstrak

Penggunaan teknologi saat ini sangat membantu auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan kemajuan teknologi sekarang dapat memudahkan auditor dalam melakukan prosedur audit dengan biaya yang minim. Kemudahan dalam mengakses teknologi juga membantu auditor untuk membuat keputusan secara cepat dan tepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif studi literatur yakni dengan menelaah kepustakaan yang diperlukan untuk data, dan menggunakan objek penelitian tentang bagaimana peran teknologi terhadap kinerja seorang auditor. Selain kemudahan dalam penggunaan teknologi dalam membantu proses auditing, diperlukan juga kemampuan dan kecakapan seorang auditor dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut juga tidak lepas dari pengendalian internal yang ada di perusahaan sebagai pedoman dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Teknologi, Auditor, Pengendalian Internal, Pengendalian Risiko

Abstract

The use of technology right now is very helpful for auditors in carrying out their duties. With advances in technology now it can make it easier for auditors to carry out audit procedures at minimal costs. The ease of accessing technology also helps auditors to make decisions quickly and accurately. The research method used in this research is a qualitative approach to literature study, namely by examining the literature required for data, and using research objects about how the role of technology on the performance of an auditor. In addition to the ease of using technology in assisting the auditing process, it also requires the ability and competence of an auditor in making decisions. It is also inseparable from the internal control that is in the company as a guide in controlling the company's operational activities so that it runs well.

Keywords: Technology, Auditor, Internal Control, Risk Control

PENDAHULUAN

Pada masa kini, seluruh kegiatan manusia tidak terlepas dari yang namanya teknologi. Kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat banyak bermunculan aplikasi yang memudahkan kegiatan manusia sehari-hari. Mulai dari untuk membantu kegiatan di rumah sehari-hari, aplikasi yang membantu proses pendidikan, hingga aplikasi yang digunakan untuk bekerja. Begitu pula dalam proses audit. Proses pengauditan kini telah dimudahkan dengan adanya aplikasi yang ada. Auditor hanya perlu memasukkan data yang diperlukan sesuai dengan prosedur audit yang ada. Dengan penggunaan teknologi yang seperti ini, proses audit tidak perlu memakan waktu yang lama dan juga biaya yang besar.

Selain dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih, seorang auditor juga harus memiliki keterampilan teknologi informasi agar bisa mengambil keputusan yang tepat. Seperti keterampilan dalam cara menganalisis data dengan menggunakan perangkat lunak audit, kemudian memahami komponen utama dari kewanalaan informasi dan risiko utama. Kemajuan dalam teknologi informasi ini memiliki peluang seperti Enterprise Resource Planning (ERP) yakni merupakan sebuah perangkat lunak modular yang bisa

membuat sebuah organisasi melakukan proses bisnis dengan menggunakan database operasi tunggal, lalu dengan Electronic Data Interchange (EDI) yang melibatkan pertukaran dokumen-dokumen bisnis antar komputer menjadi bentuk elektronik antara pihak organisasi dengan mitra dagang. Jika ada peluang tentunya ada risikonya, ada beberapa risiko yang cenderung terjadi seperti: risiko pemilihan, risiko pengembangan, risiko ketersediaan, risiko perangkat keras atau lunak, risiko akses, risiko keandalan sistem dan integritas, dsb. Untuk mengurangi risiko – risiko tersebut ada pengendalian teknologi informasi, diantaranya : kontrol umum yang mencakup komponen sistem, proses, dan data sistem; dan kontrol aplikasi yang berkenaan dengan ruang lingkup proses bisnis atau sistem aplikasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teknologi Informasi

Perbembangan peradaban manusia tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi. Teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengacu pada ciri-ciri efisiensi dalam setiap aktivitas manusia (Ellul, 1967). Saat ini, teknologi informasi merupakan salah satu alat yang banyak dibutuhkan manusia, khususnya bagi dunia industri. Teknologi Informasi merupakan alat yang dimanfaatkan untuk pemrosesan informasi yang dapat membantu dalam hal pengelolaan informasi (Haag & Keen, 1996). Dalam sektor industri, peran teknologi informasi dinilai sangat penting. Hal ini dikarenakan teknologi informasi merupakan pengelolaan informasi yang cepat, akurat, dan tepat waktu (Arunde & Ilat, 2018).

Teknologi informasi berfungsi sebagai pengolah, pemroses, penyusun, dan penyimpan data dalam berbagai cara guna menghasilkan informasi yang berkualitas (Sutabri, 2014). Salah satu teknologi informasi yang digunakan adalah Information Technology Controls. Secara khusus, teknologi informasi yang berkaitan dengan pengendalian internal yaitu general control dan application control (Manurung & Andrianti, 2013). Umumnya, general control diimplementasikan pada semua perspektif fungsi teknologi informasi sedangkan application control berlaku bagi pemrosesan transaksi (Arens dkk, 2012).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan rencana dan tindakan sebuah organisasi yang dirancang guna mengamankan aktiva, mendorong karyawan agar mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi, serta memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan andal (Horngren, 2009). Rencana dan tindakan tersebut dilakukan guna melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala tindakan penyalahgunaan. Adanya implementasi pengendalian internal yang ketat dinilai dapat mengendalikan kegiatan operasional perusahaan agar berjalan secara baik untuk mencapai profit maksimal.

Pada dasarnya, efisiensi dan efektivitas adalah dua komponen yang menjadi fokus utama penerapan pengendalian internal (Hery, 2016). Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang tidak sejalan dengan regulasi organisasi dinilai dapat menimbulkan inefisiensi dan membebani profitabilitas. Komponen penting dalam pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian (control environment), penilaian risiko (risk assessment), aktivitas pengendalian (control activities), informasi dan komunikasi (information and communication), dan pemantauan (monitoring) (COSO, 2013).

Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah suatu aktivitas atau tindakan pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Trisnaningsih, 2007). Akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan harus bersikap objektif. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntan yang berlaku umum (Mulyadi & Kanaka, 1998).

Indikator kinerja auditor internal meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu (Golwasser, 1993). Mutu hasil kinerja auditor dinilai berdasar pada kemampuan, keterampilan, dan

pengetahuan auditor. Sedangkan kuantitas kinerja auditor dinilai dari jumlah pekerjaan yang telah diselesaikan berdasar pada ketepatan, kecepatan, dan sarana pendukung. Selain itu, ketepatan waktu juga menjadi salah satu indikator kinerja auditor. Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu independensi, locus of control, dan komunikasi (Pratiwi dan Harmeidiyanti, 2012).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi objek penelitian. Peneliti akan berperan sebagai instrument kunci dengan pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif dan analisis data bersifat induktif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu peneliti menelaah kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian (Nazir, 2014).

Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana peran teknologi informasi dalam pengendalian kinerja auditor. Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang dijalankan dengan maksud untuk mendapatkan data yang berguna untuk tujuan tertentu mengenai hal secara objektif, valid, dan reliable mengenai variabel tertentu (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data dilakukan dari sumber-sumber kepustakaan yang meliputi buku teks, jurnal, dan periodical atau majalah (Nazir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi saat ini tak luput dari sejarah munculnya teknologi informasi yaitu muncul sekitar tahun 1947. Hal ini ditandai pada akhir dekade 70-an dengan penemuan komputer yang digunakan sebagai komponen utama. Teknologi informasi terdiri dari bahasa Yunani yaitu “*techne*” yang memiliki makna seni dan informasi berasal dari kata “*to-inform*” yang memiliki arti memberitahu (Marwanto, 2010).

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang mempermudah dalam hal pembuatan, melakukan perubahan, penyimpanan, kemudian mengomunikasikan, serta memberikan suatu informasi (Amani Elok Dwi; Hudzafidah Tatik; Vidiyastutik, 2017). Teknologi informasi didefinisikan oleh (Indrajit, 2000) sebagai teknologi yang memiliki hubungan dengan pengolahan suatu data sehingga menjadi sebuah informasi serta proses penyaluran suatu data informasi. Sehingga, disimpulkan teknologi informasi ialah suatu alat teknologi yang dapat digunakan dan bermanfaat untuk memudahkan dalam pengolahan suatu data sehingga mampu menghasilkan informasi yang siap digunakan dan mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan.

Terdapat dua teknologi yang mendasari munculnya teknologi informasi, pertama teknologi komputer dan kedua ialah teknologi komunikasi. Teknologi komputer di dalamnya mencakup peralatan komputer seperti printer, CD-ROM, dan pembaca sidik jari, dan sebagainya. Komputer memiliki program yang berguna untuk memproses data menjadi sebuah informasi. Teknologi komunikasi merupakan suatu teknologi yang memiliki berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Media yang berhubungan dengan teknologi komunikasi ialah televisi, telepon, dan radio. Berdasarkan definisi dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan gabungan dari kedua teknologi tersebut (Supriyati, n.d.).

Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor

Di bidang audit, audit teknologi informasi diartikan sebagai suatu pengawasan serta pengendalian dari sebuah teknologi informasi secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan definisi audit teknologi informasi menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai suatu teknologi yang digunakan

untuk menguji teknologi informasi sehingga mampu mencapai tujuan yang ada. Seorang auditor selain mengembangkan kemampuan konseptualnya juga diharapkan mampu mengaplikasikan teknik analisis data dengan menggunakan bantuan teknologi. Hal ini sesuai berdasarkan kajian yang dilakukan (Oktavia, 2015), bahwa hampir semua transaksi akuntansi saat ini dikerjakan menggunakan komputer, sehingga pengolahan data audit juga turut ikut terkomputerisasi sehingga memudahkan auditor dalam melakukan analisis data.

Menurut Arens dalam (Noviari & Akuntansi, 2007), auditor dalam melaksanakan pekerjaannya berhubungan dengan tiga pendekatan auditing electronic data processing (EDP) yaitu auditing around the computer yaitu kegiatan auditing dilakukan sekitar komputer, auditing through the computer merupakan kegiatan yang dilakukan melalui komputer, dan auditing with computer atau audit yang berbantuan komputer. Penerapan teknologi informasi (piranti komputer) di bidang audit dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan tugas serta dapat mengurangi biaya yang muncul dari proses audit. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu auditor dalam membuat kertas kerja audit, mendeteksi terjadinya fraud atau kecurangan, memudahkan dalam memperoleh informasi auditan, membuat laporan audit, melakukan pemantauan berkala, memudahkan penyimpanan file yang berhubungan dengan pekerjaan audit, serta mempermudah analisis data yang dilakukan oleh auditor (Oktavia, 2015).

Selain beberapa kemudahan di atas, teknologi informasi juga mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan TABK atau teknik audit berbantuan komputer. Teknik ini terdiri dari dua jenis yaitu TABK menggunakan audit software atau perangkat lunak audit (yaitu perangkat lunak yang terdiri dari program audit sebagai bagian dari prosesur audit untuk mengolah data yang signifikan. Teknik selanjutnya yaitu data uji (test data) yang digunakan dengan cara memasukan data ke komputer kemudian akan memperoleh hasil yang telah ditemukan sebelumnya. Penggunaan teknologi audit berbasis komputer memudahkan auditor dalam melaksanakan berbagai prosedur audit yang berhubungan dengan prosedur review analitik, pengujian atas transaksi dan saldo, pengujian atas pengendalian sistem informasi, kemudahan dalam mengakses file dan mengorganisasi file, membuat dan mengedit laporan, serta memasukan persamaan yang berhubungan dengan operasi rasional (Nugroho, 2009).

Berdasarkan pemaparan yang ada dapat diambil kesimpulan dengan adanya teknologi informasi dapat mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaannya. Teknologi informasi membantu menyelesaikan pekerjaan auditor dengan efektif serta efisien sehingga mampu selesai dengan tepat waktu. Selain itu, teknologi informasi juga mendukung dalam penghematan biaya karena dapat mengurangi biaya yang muncul dari proses audit.

Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja auditor

Suatu kinerja dapat diukur apabila sebuah organisasi telah menetapkan standart dan kriteria sebagai tolak ukur keberhasilan karyawannya. Kinerja adalah hasil kerja seorang karyawan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, baik secara kualitas maupun kuantitas (Mangkunegara, 2006). Sedangkan menurut Moeherione ,1012:95. Kinerja atau performence adalah sebuah tatanan yang menunjukkan tingkat pencapaian atau keberhasilan kebijakan-kebijakan untuk mewujudkan visi, misi,tujuan, dan saasaran organisasi yang terkandung dalam perencanaan strategis.

Penggolongan kinerja dibagi menjadi dua yaitu, kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja organisasi adalah gabungan dari beberapa kinerja individu kemudian membentuk kinerja kelompok. Kinerja individu adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh setiap karyawan berdasarkan tanggung jawab yang diemban baik secara kualitas dan kuantitas (Mangkunegara, 2005: 15).

Tingkat keberhasilan tujuan organisasi selalu berjalan secara garis lurus dengan dengan kinerja. Pengukuran kinerja secara simpel bisa dikatakan apabila tujuan yang diinginkan dapat dicapai artinya

kinerja organisasi tersebut baik. Pengukuran kinerja adalah proses penilaian suatu pekerjaan apakah terdapat kemajuan dalam upaya mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pengukuran kinerja terdapat informasi mengenai efisiensi, kualitas dan tingkat efektivitas tindakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang dicapai (Robertson, 2002:115).

Kinerja auditor adalah hasil tindakan berupa pemeriksaan yang telah dilakukan seorang auditor dalam waktu yang telah ditetapkan (Mulyadi 2002:11). Secara detail kinerja auditor dapat diartikan sebagai akuntan publik yang telah melakukan tugas dengan baik berupa pemeriksaan sesuai standart audit yang berlaku, guna menilai apakah sebuah instansi telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Pengukuran kinerja dapat menggunakan 4 dimensi personalia yaitu, kemampuan, komitmen profesional, motivasi dan kepuasan kerja (Larkin 1990). Berikut ini penjelasan dari 4 dimensi personalia sebagai perusahaan :

1. Kemampuan : berhubungan dengan mutu seorang karyawan, apabila auditor bisa mengaudit maka dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
2. Komitmen Profesional : dapat diartikan sebagai ketaatan auditor terhadap peraturan yang berlaku. Semakin tinggi komitmen profesional auditor maka akan semakin taat terhadap aturan.
3. Motivasi : sebuah motivasi yang kuat akan mendorong seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat misalnya.
4. Kepuasan Kerja : tingkat kepuasan auditor diartikan sebagai tingkat kepuasan yang subjektif atau tergantung individu masing-masing.

Penyelesaian pemeriksaan sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi informasi dalam audit. Dengan adanya penerapan teknologi informasi sangat dimungkinkan akan meningkatkan kinerja suatu auditor. Hal yang menjadi penguat adalah adanya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi dalam auditor sangat berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor (Gautama dan Arfan 2010). Selain itu, teknik audit berbantuan komputer membutuhkan peran teknologi informasi dalam hal ini komputer untuk membantu mendapatkan informasi atas objek audit.

Pengendalian dan risiko penerapan IT audit

Komponen Risiko Audit:

1. Risiko bawaan (*inherent risk*)

Risiko bawaan adalah risiko yang selalu ada dalam setiap asersi, risiko ini tidak bisa hilang meskipun sebuah perusahaan telah membuat pengendalian yang sangat bagus. Pada setiap perusahaan selalu ada risiko bawaan sehingga risiko bawaan tidak dapat dikendalikan dan tidak pernah sampai ke nilai nol. Ada dua jenis risiko bawaan yang pertama risiko bawaan seriap akun dan kedua risiko bawaan untuk seluruh akun.

2. Risiko pengendalian (*control risk*)

Risiko pengendalian adalah risiko yang muncul ketika sebuah asersi membuat kebijakan. Risiko ini dapat diminimalisir dengan menciptakan struktur pengendalian inhern yang efektif. Sebagai cara untuk menilai keefektifan suatu struktur pengendalian inhern perusahaan adalah tergantung kecukupan bukti audit yang ditemukan.

Dua macam risiko pengendalian:

- a. *Actual level of control risk Assessed level of control risk*
 - b. *Planned assessed level of control risk*
3. Risiko deteksi (*detection risk*)

Risiko deteksi adalah risiko yang dipengaruhi langsung oleh auditor sendiri. Risiko ini merupakan risiko dimana auditor tidak dapat menemukan salah saji yang ada dalam sebuah asersi. Semakin tinggi

risiko bawaan dan risiko pengendalian maka akan semakin kecil risiko deteksinya. Dua macam risiko deteksi:

- a. Risiko review analitis
- b. Risiko tes substantive

SIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat membuat keberadaannya tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Dalam sektor industri, peran teknologi informasi dinilai sangat penting. Hal ini dikarenakan teknologi informasi merupakan pengelolaan informasi yang cepat, akurat, dan tepat waktu. Secara khusus, teknologi informasi yang berkaitan dengan pengendalian internal yaitu general control dan application control. Teknologi informasi berfungsi sebagai pengolah, pemroses, penyusun, dan penyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Selain dengan kemajuan teknologi informasi, perlunya juga pengendalian internal agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan terstruktur. Rencana dan tindakan tersebut dilakukan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala tindakan penyalahgunaan. Selain dengan pengendalian internal, kinerja auditor yang tepat juga diperlukan dalam hal ini. Mutu hasil kinerja auditor dinilai berdasar pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan auditor. Sedangkan kuantitas kinerja auditor dinilai dari jumlah pekerjaan yang telah diselesaikan berdasar pada ketepatan, kecepatan, dan sarana pendukung. Selain itu, ketepatan waktu juga menjadi salah satu indikator kinerja auditor. Terdapat empat dimensi personalitas untuk mengukur kinerja, yaitu kemampuan, komitmen profesional, motivasi dan kepuasan kerja. Dimensi tersebut menjadi indikator dalam instrument penelitian ini. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan mampu dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin banyak atau luas pengetahuan dan kemampuan auditor di bidang IT, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam mengaudit. Selain itu auditor meyakini bahwa teknologi informasi bermanfaat dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan mereka sebagai auditor. Sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Di sisi lain teknik audit berbantuan komputer sangat membutuhkan peran teknologi informasi dalam hal ini komputer untuk membantu mendapatkan informasi atas objek audit

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amani Elok Dwi; Hudzafidah Tatik; Vidiyastutik, K. (2017). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *UNEJ E-Proceeding, 2017(Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)*, 58–66. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6672>
- Arens, Alvin A., et all. (2012). *Fourteenth Edition. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited.
- Arunde, Intan F. & Ventje Ilat. (2018). IPTEKS Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal pada PT Bank Sulutgo. *Jurnal IPTEKS Akuntansi bagi Masyarakat*. 02(02). 184-187.
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. *Audit Teknologi Informasi* (online). <https://klc.kemenkeu.go.id/pusku-audit-teknologi-informasi/>. Diakses 26 Maret 2020.

- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary. COSO.
- Chrisma, Yosua (2014). “Pengukuran Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Audit dan Persepsi Kegunaan”. Semarang: Universitas Diponegoro
- Goldwasser. (1993). “The Plaintiffs’ Bar Discusses Auditor Performance.” *Journal of CPA*.
- Haag, S. & P. Keen. 1996. *Information Technology Tomorrow’s Advantages Today*. McGraw-Hill.
- Heri. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T., et all. (2006). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 12th edition. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Indrajit, R. (2000). *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Manurung, Elizabeth Tiur. & Tanya Andrianti. (2013). Evaluasi Atas Peranan Teknologi Informasi pada Proses Akuntansi untuk Menghasilkan Laporan Keuangan yang Relevan dan Reliable. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. 17(01). 27-47.
- Marwanto. (2010). Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit. *Jurnal Eksis*, 6(2), 1440–1605.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja, 1998, ”Auditing”, Edisi Kelima, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nazir, Moh, 2014. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noviari, N., & Akuntansi, J. (2007). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–14.
- Nugroho, I. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi. *Jurnal Dinamika Informatika*, 1(2), 122–130.
- Oktavia. (2015). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit. *Bhirawa*, 2(2), 78–84. <http://journal.uii.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1033/989>
- Pratiwi, Sri. & Sri Harmeidiyanti. (2012). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kinerja Pemeriksa Internal Inspektorat di Wilayah Kabupaten Banyumas. *Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta Valliere, D. 2015.
- Supriyati. (n.d.). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntan*. Elibrary Unikom.
- Sutabri, Tata. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Trisnaningsih, Sri. (2007). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Unhas Makassar*, 26-28 Juli 2007. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.